

Tugas Akhir

**MANAJEMEN KESEHATAN TIKTOK PADA FASE *FINISHER*
DI BPT DAN HMT BRANGGAHAN KEDIRI
JAWA TIMUR**



Oleh :

Gayuh Ageng Gunani

Kediri – Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2006

MANAJEMEN KESEHATAN TIKTOK PADA FASE *FINISHER*
DI BPT DAN HMT BRANGGAHAN KEDIRI
JAWA TIMUR

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

pada

Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak

Fakultas Kedokteran Hewan

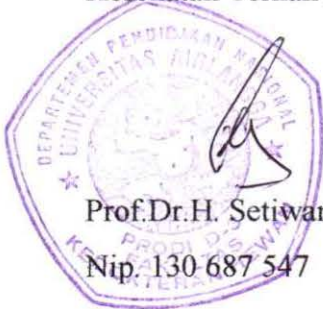
Universitas Airlangga

Oleh :

Gayuh Ageng Gunani

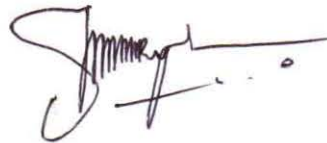
060310656 K

Mengetahui ;
Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak ,



Prof.Dr.H. Setiwan Koesdarto, M.Sc., Drh.
Nip. 130 687 547

Menyetujui ;
Pembimbing ,



Sunaryo Hadi W. Drh.
Nip. 132 281 886

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui
Panitia Penguji



Sunaryo Hadi Warsito, Drh.

Ketua



Budiarto, M.P., Drh.

Anggota



Hana Eliyani, M.Kes., Drh.

Anggota

Surabaya, 26 Juni 2006

Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh

NIP. 130 687 297.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Manajemen Kesehatan Tiktok Pada Fase *Finisher* di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri". Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan seluruh pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulis dengan rasa hormat menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto. M.Sc., Drh., selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Sunaryo Hadi Warsito, Drh., yang telah memberikan saran-saran dan bimbingannya selama ini.
4. Ibu Tatik Hernawati. M.Si., Drh., selaku dosen wali atas bimbingan dan saran-sarannya.
5. Bapak Budiarto, M.P., Drh. Dan Ibu Hana Eliyani, M.Kes., Drh. selaku dosen penguji atas waktunya.
6. Bapak Ir. M. Tjahjono, SK., selaku Kepala Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri atas semua fasilitas yang telah diberikan serta saran dan bimbingannya.
7. Bapak Agung Nugroho. Spt., selaku pembimbing lapangan di BPT dan HMT Branggahan - Kediri atas segala bantuannya serta bimbingannya selama penulis melaksanakan PKL .
8. Rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada keluarga penulis yaitu orang tua penulis (Hendri Sukoyo dan Sunarti), Kakak (Danang Wahyu Sambodo, ST., Tisni Titi Lenggani, S. Pi., dan Rudy Alfian Noor Manihuruk, SKH),

serta semua teman-teman KTT'2003 yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan semangat juga do'a dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat mengharapkan segala kritik serta saran dari semua pihak dan semoga hasil yang dituangkan dalam tulisan ini akan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

Surabaya, Mei 2006.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.2.1. Tujuan Umum.....	2
1.2.2. Tujuan Khusus.....	2
1.3. Manfaat	2
1.4. Kodisi Umum Peternakan.....	3
1.4.1. Geografis	3
1.4.2. Populasi	4
1.5. Rumusan Masalah	4
BAB II PELAKSANAAN PKL	5
2.1. Waktu dan Tempat	5
2.2. Kegiatan.....	5
2.2.1. Sejarah.....	5
2.2.2. Tugas dan Fungsi	7
2.2.3. Hasil yang di capai	7

2.2.4. Metode Pemeliharaan Tiktok	8
2.2.5. Perkandangan	9
2.2.6. Perawatan	15
2.2.7. Pencegahan dan Penanganan	
Penyakit pada Tiktok	20
2.2.8. Kontrol Kesehatan	26
2.3. Kegiatan Terjadwal	26
2.4. Kegiatan Tidak Terjadwal	27
BAB III PEMBAHASAN	28
3.1. Pengertian Manajemen Kesehatan Tiktok	
Pada Fase <i>Finisher</i>	28
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

BAB I

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik pedaging di Indonesia belum begitu berkembang secepat itik petelur. Walaupun demikian pada masa lalu dikenal tiga sumber utama daging itik di Indonesia yaitu itik jantan yang digemukan selama 10-12 minggu, itik afkir yang berumur sekitar dua tahun, itik peking yang diimpor dari luar negeri. Beberapa tahun terakhir ini sumber daging di Indonesia bertambah satu lagi yaitu tiktok.

Tiktok di dunia internasional dikenal dengan nama *Mule duck* yang merupakan hasil persilangan antara entok jantan (*Cairina moschata*) dengan itik betina (*Anas platyrhynchos*). Tingkat fertilitas telur hasil perkawinan alami antara entok jantan dengan itik betina relatif rendah, sehingga diperlukan teknologi reproduksi yaitu teknik inseminasi buatan (IB) untuk menghasilkan tiktok (Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri). Hasil persilangan ini di Nusantara dikenal dengan nama serati, beranti, togri, ritog, tongki, mandalung atau pandalungan.

Pertumbuhan atau perkembangan berat badan tiktok relatif cukup singkat dan mudah perawatannya bila dibandingkan dengan ternak unggas lainnya. Tiktok tumbuh lebih cepat bila dibandingkan dengan itik jantan yang digemukkan. Pada umur delapan minggu tiktok sudah bisa mencapai berat badan 1,8 - 2 kg sedangkan pada itik jantan baru mencapai 0,6 - 1 kg.

Dari hasil analisis para ahli menunjukkan bahwa kadar lemak pada daging tiktok lebih rendah bila dibandingkan dengan daging unggas yang lainnya. Selain kandungan lemaknya yang rendah, ternyata daging tiktok rasanya juga lebih gurih dan empuk, tidak amis seperti pada beberapa jenis daging itik lainnya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa program Diploma Tiga (D-3) Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk memperoleh sebutan AHLI MADYA. Adapun tujuan PKL secara umum adalah :

1. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan untuk diterapkan di lapangan.
2. Agar mahasiswa mengetahui ruang lingkup kerja di bidang peternakan.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang belum di dapat selama di bangku perkuliahan, sehingga pengalaman yang didapat saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dapat dijadikan sebagai bekal saat terjun ke dunia peternakan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan selama tiga minggu adalah untuk mengetahui secara langsung tentang Manajemen Kesehatan Tiktok pada Fase *Finisher* di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang meliputi pencegahan penyakit, pemberian pakan dan minum, kontrol kesehatan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan ini sebagai bahan informasi dan pedoman dalam manajemen kesehatan tiktok pada fase *Finisher* sebagai acuan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktifitasnya.

1.4 Kondisi Umum Peternakan

1.4.1 Geografis

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan yang berada di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri mempunyai letak geografis sebagai berikut :

Batas Utara	: Desa Ngadiluwih
Batas Selatan	: Desa Tales Seketi
Batas Barat	: Desa Banggle
Batas Timur	: Desa Slumbung
Jarak dari jalan raya	: 15 Km
Jarak dari Kabupaten	: 15 Km
Jarak dari Propinsi	: 124 Km

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri terletak pada ketinggian 67 meter dari permukaan laut, yang mempunyai kelembaban ($83,4 \pm 74\%$). Pada siang hari suhunya berkisar antara 26 - 29 °C dan pada malam hari 24 - 27,7 °C. Dalam satu tahun Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri memiliki tekstur tanah yang berpasir dengan jenis tanah Regosol 75%, Gromosol 25% dan pH tanahnya adalah 5,2.

Luas area Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri sebesar 55.820 m², yang terdiri dari :

Perumahan	: 0,2 Ha
Bangunan Kantor	: 0,3 Ha
Gudang dan Bangunan	: 0,4 Ha
Kandang	: 0,62 Ha
Kebun HMT	: 3 Ha
Jalan Lokasi	: 0,5 Ha
Lain-lain	: 0,2 Ha

1.4.2 Populasi

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri yang spesifikasi usahanya adalah ternak itik, tetapi juga memelihara dan mengembangkan jenis ternak lain yang jumlahnya tidak sedikit, antara lain :

- Ayam ras pedaging sebanyak 12.000 ekor.
- Sapi perah sebanyak 120 ekor yang terdiri dari 1 ekor pejantan, 83 ekor induk betina, 12 ekor sapi dara, 24 ekor pedet.
- Tiktok sebanyak 125 ekor.
- Entok (*Cairina moschata*) sebanyak 15 ekor.
- Angsa sebanyak 10 ekor.
- Itik (*Anas platyrhynchos*) sebanyak 5000 ekor yang terdiri dari 3500 ekor itik fase *starter* dan 1500 ekor itik fase *layer*.

Jumlah semua ternak diatas sewaktu-waktu akan semakin bertambah, terutama di daerah desa binaan yang berada disekitar Balai Pembibitan ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri.

1.5 Perumusan Masalah

Bila dilihat dari latar belakang diatas, maka akan diangkat suatu permasalahan yaitu :

Apakah dengan manajemen kesehatan tiktok pada fase *Finisher* yang tepat dapat menekan angka kematian, penularan penyakit serta dapat menghasilkan ternak yang sehat dan produktif sehingga dapat mencapai hasil panen yang optimal serta pencapaian berat badan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Waktu dan Tempat

Adapun waktu pelaksanaan dari praktek kerja lapangan ini adalah :

Waktu : Tanggal 01 Mei - 20 Mei 2006.

Tempat : Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak
Jalan Raya Ngadiluwih Branggahan - Kediri Po. Box 02
Telepon (0354) 479314, Fax. (0354) 479314.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Sejarah

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT dan HMT) Branggahan - Kediri adalah merupakan suatu instansi milik negara yang berkaitan dengan pelayanan di bidang peternakan. Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri berdiri sejak tahun 1951 dengan luas tanah sekitar 5,72 Ha. Jenis ternak yang dikembangkan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri antara lain sapi perah, ayam ras pedaging, entok, angsa, tiktok, dan itik, selain itu dulu juga dikembangkan jenis ternak lain yaitu kelinci, sapi potong, dan kambing.

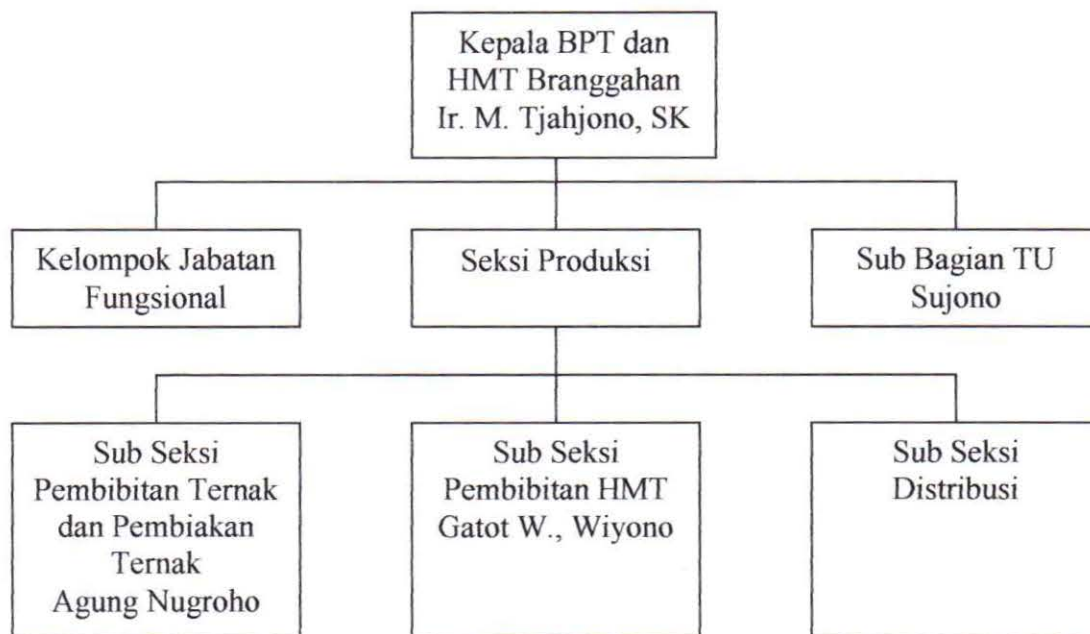
Selain mengembangkan berbagai macam ternak diatas, juga dikembangkan tanaman Rumput Gajah (*Elephant Grass*) dan Rumput Raja (*King Grass*) yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak yang ada di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan itu sendiri. Sejak mulai didirikan hingga sekarang ini, di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri sudah mengalami pergantian pimpinan sebanyak delapan kali, pergantian pimpinan ini berhubungan dengan adanya perubahan struktur organisasi dalam rangka penetapan dan pemberdayaan Unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur No.19 Tahun 2000 dengan penekanan teknis dibidang pembibitan dan

pembiakan ternak serta hijauan makanan ternak. Nama-nama pimpinan Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1. Pimpinan BPT dan HMT Branggahan tahun 1951 s/d sekarang

	N A M A	T A H U N
1	Sukarmen	1951 s/d 1953
2	Mulyadi	1953 s/d 1957
3	Sukarni	1957 s/d 1974
4	Darmadi, BA	1974 s/d 1979
5	Ir. JBR. Soetjipto	1979 s/d 1985
6	Moch. Ikhlas Kariadi	1985 s/d 1987
7	Ir. Djoko Sardono	1987 s/d 1990
8	Wadikan	1990 s/d 1998
9	Ir. M. Tjahjono, SK	1998 s/d sekarang

Berikut adalah struktur dari Balai Pembibitan ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri tahun 2006 :



2.2.2 Tugas dan Fungsi

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri bertugas melaksanakan sebagian dari tugas Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur yaitu di bidang teknis pembibitan dan pembiakan ternak serta hijauan makanan ternak.

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri melaksanakan fungsi sebagai :

- Sumber pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak.
- Pusat Sumber informasi bagi para peternak yang berada disekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri.
- Pendidikan atau Kaji Terap Teknologi Bidang Peternakan.
- Sumber Pendapatan Asli Daerah.

2.2.3 Hasil yang di capai

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri telah :

- a. Melaksanakan kerja sama dengan instansi lain yang potensial, seperti Universitas baik negeri maupun swasta, SNAKMA ataupun Sekolah Lanjutan lainnya baik dalam bentuk Penelitian ataupun Praktek Kerja Lapangan serta pelatihan bagi peternak yang membutuhkan bimbingan teknis, misalnya pelatihan Inseminasi Buatan antara entok dan itik.
- b. Memenuhi permintaan peternak akan bibit sapi perah, entok dan itik ataupun bibit hijauan makanan ternak disekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri ataupun lintas Kabupaten di Propinsi Jawa Timur.
- c. Melaksanakan pemuliabiakan ternak, *recording*, seleksi dan *crossing*.
- d. Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan formal maupun non formal.

- e. Berhasil menciptakan desa binaan di sekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri.
- f. Menciptakan lapangan kerja yang produktif.
- g. Mempertahankan potensi Jawa Timur sebagai gudang ternak nasional.

2.2.4 Metode Pemeliharaan Tiktok

Dalam suatu peternakan metode pemeliharaan yang akan dilakukan harus direncanakan sebaik mungkin. Metode pemeliharaan tiktok pada prinsipnya sama dengan itik petelur yaitu dengan menggunakan metode pemeliharaan secara tradisional, semi intensif dan intensif. Pelaksanaan ketiga metode ini berbeda-beda yaitu metode pemeliharaan tradisional dilakukan dengan cara menggembalakan ternak pada area persawahan, sedangkan metode pemeliharaan semi intensif dilakukan dengan cara menggembalakan dan mengandangkan ternak.

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri menggunakan metode pemeliharaan secara intensif, di mana ternak tidak digembalakan pada area persawahan melainkan ditempatkan pada suatu kandang atau area yang wilayahnya dibatasi namun semua kebutuhannya dapat tercukupi di dalamnya. Sistem pemeliharaan secara intensif ini merupakan, kesatuan dari penggunaan teknologi, manajemen usaha dan efisiensi.

Teknologi yang digunakan adalah mengandangkan tiktok sehingga produksi tiktok dapat lebih terkontrol kuantitas dan kualitasnya. Pada keadaan ini tiktok akan memperoleh perlakuan secara khusus terutama pada kesehatannya, yaitu untuk menghindari tiktok agar tidak terserang penyakit yang ditularkan oleh ternak lain. Manajemen usaha yang dimaksud adalah mengandangkan dan memberi makan tiktok akan menjadi lebih terkontrol, sehingga biaya yang diperlukan bisa diperhitungkan lebih tepat. Efisiensi sudah tentu menghemat lahan karena mengingat kenyataan di lapangan bahwa keberadaan area persawahan semakin berkurang sehingga peternak merasa kebingungan mencari tempat untuk menggembalakan ternaknya.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui peternak ketika akan memelihara tiktok dengan menggunakan metode intensif yaitu :

- Harus menggunakan bibit yang baik untuk dikembangkan di dalam kandang.
- Harus dilakukan pengontrolan, pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit.
- Membuat kandang yang bersih dan memadai sehingga tiktok merasa nyaman.
- Memberi pakan yang berkualitas dan mencukupi semua kebutuhan tiktok.
- Pengelolaan pascapanen yang tepat sesuai dengan permintaan pasar.
- Manajemen usaha yang baik.
- Membuka peluang pasar.

Tiktok yang dipelihara secara intensif memang membutuhkan biaya lebih banyak, terutama untuk pengadaan bahan baku pakan. Keunggulan beternak tiktok secara intensif yaitu dapat menghemat tenaga kerja dan produktivitasnya tinggi.

2.2.5 Perkandangan

Kandang yang baik menjadi rumah yang nyaman bagi ternak, termasuk tiktok. Untuk sekarang ini dalam membangun kandang sebaiknya dipertimbangkan faktor lokasi kandang yang tepat, pengaruh cahaya matahari dan arah mata angin, bahan, bentuk dan konstruksi kandang yang bagus dan kuat, serta sarana dan prasarana penunjangnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar ternak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Murtidjo, 2003).

Pembuatan kandang sebaiknya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk ternak yang akan dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan yang memadai.

a. Menentukan Lokasi Kandang

Sebaiknya memakai atap model *monitor* agar sirkulasi udara lancar. Lokasi kandang sangat menentukan kenyamanan tiktok. Tiktok akan merasa nyaman jika kandangnya terletak di tempat yang tidak bising. Jika lokasi kandang ditempatkan di daerah yang bising seperti berdekatan dengan bandara udara, jalan raya, pabrik, atau

lapangan tembak, maka tiktok akan mudah stres, malas makan, sakit, dan mati. Selain harus sejuk dan tidak bising, lokasi kandang harus memiliki sumber air. Sumber air sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan tiktok setiap hari. Beternak tiktok di daerah yang kering akan menimbulkan masalah, terutama ketersediaan air pada waktu musim kemarau.

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri berada di daerah yang strategis dengan iklim yang tidak terlalu panas dan lokasi yang tidak terlalu bising sehingga tiktok yang ada disana sangat merasa nyaman, hal ini dapat dilihat dari besarnya nafsu makan tiktok karena tidak mengalami stres selama dipelihara, untuk mendapatkan sumber air di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri juga tidak mengalami kesulitan walaupun dalam keadaan musim kemarau.

b. Membuat Konstruksi Kandang

Konstruksi kandang juga menentukan kenyamanan tiktok. Bahan untuk membuat kandang sebaiknya dipilih yang murah, tetapi mampu memberi perlindungan pada tiktok, selain itu struktur kandang harus kuat. Ruangan kandang harus diusahakan supaya tidak bocor apabila sedang hujan. Bahan baku kandang yang baik dan murah adalah bambu, sedangkan untuk bagian dinding kandang bisa menggunakan kayu dan pada bagian atap bisa menggunakan genting atau rumbai.

Menurut Santoso Djalu Wahono, peternak tiktok di Beji, Depok yang dikutip dari Anonim (2002) bahwa "Atap yang terbuat dari Asbes atau Seng kurang baik karena bahan ini menyerap panas". Jika terpaksa menggunakan seng, sebaiknya dilapisi dengan *paranet* hitam atau gabus (*Foam*) yang dipasang di bawah seng untuk menangkal panas. Rangka dan penyangga terbuat dari kayu atau bambu dan sepertiga dari luas kandang disediakan untuk jendela dan pintu. Kandang juga harus mempunyai pintu keluar masuknya tiktok dari tempat yang tidak terlindungi ke tempat yang terlindungi atau sebaliknya.

Agar peternak mudah keluar masuk kandang, sebaiknya tinggi atap sekitar 2,5 m dari lantai. Pergantian udara di dalam kandang harus berlangsung baik agar

keadaan kandang tidak terlalu lembab. Atap kandang dibuat miring agar air hujan bisa jatuh dengan lancar, sehingga tidak menetes ke dalam kandang. Kandang ukuran besar sebaiknya diberi pintu dan jendela yang lebih banyak, untuk memudahkan peternak dan tiktok keluar masuk kandang.

Bagian belakang dan samping kiri-kanan kandang ditutup kawat ram atau lajur bambu / kayu. Pembatas antar ruangan berupa dinding terbuat dari bambu atau kayu setinggi 50 - 60 cm. Jarak antar bilah sebaiknya jangan terlalu rapat untuk menghindari tiktok agar tidak terjepit di kandang. Adanya dinding juga mencegah tiktok keluar, selain itu juga untuk menghadang angin yang terlalu kencang, karena gas akibat timbunan kotoran yang keluar melalui celah-celah dinding seperti NO_2 , SO_3 , CO_2 , H_2S bisa mengganggu kesehatan dan pertumbuhan tiktok.

Kandang yang digunakan untuk memelihara anak tiktok (*Day Old Tiktok* atau *DOT*) yang berumur satu hari sampai satu bulan adalah kandang boks. Kontruksi kandang dapat berbentuk segi empat atau bujur sangkar dengan ukuran tertentu yang disesuaikan dengan jumlah anak tiktok yang dipelihara.

c. Menentukan Jenis Kandang

Jumlah tiktok setiap kandang tergantung umur dan ukuran. Usahakan populasinya tidak terlalu padat, seperti pendapat (Linus, 2002) bahwa setiap 8 ekor menempati ruangan seluas 1 m^2 . Misalnya kandang ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$ diisi 90 - 100 ekor dengan kepadatan itu akan mempermudah pengontrolan tiktok. Tahap pemeliharaan tiktok terbagi dalam 2 fase, yaitu tahap pertama tiktok umur 1 - 30 hari (masa *starter*) pada usia itu daya tahan tubuhnya rendah sehingga cukup riskan terserang penyakit dan tahap selanjutnya yaitu tiktok umur 90 hari (masa *finisher*). Jika kandang boks disimpan di luar ruangan atau di halaman harus diberi atap. Kandang boks dapat terbuat dari bambu dan kawat, untuk bagian lantai kandang bisa dibuat dari bambu dengan celah yang jarang, sedangkan bagian dinding menggunakan kawat. Tinggi kandang boks dari lantai sebaiknya 25 - 30 cm.

Setelah dipelihara di dalam kandang boks, tiktok dipindahkan dan dipelihara di kandang *postal*. Kandang *postal* digunakan untuk memelihara tiktok yang umurnya

sudah lebih dari satu bulan. Kandang *postal* memiliki tiang yang dibuat dari *kaso* atau bambu. Alasnya terbuat dari bilah bambu yang lebarnya 2 - 3 cm dengan jarak antar bambu 1 - 2 cm. Jarak antar bambu ini cukup ideal karena kotoran tiktok masih bisa keluar dan kaki tiktok tidak terperosok. Dinding kandang bisa dibuat dari bilah bambu atau anyaman bambu yang penting sirkulasi udara dalam kandang berjalan baik. Jika kandang diletakkan di luar ruangan, kandang harus diberi atap penutup agar tidak terkena guyuran air hujan dan kandang *postal* yang tidak memakai kaki harus diberi ganjalan agar kotoran tiktok bisa jatuh ke luar kandang.

Setelah berumur dua bulan, tiktok sebaiknya dipelihara di dalam kandang *ren* karena tiktok bisa lebih leluasa bermain dan melakukan aktivitasnya selain itu juga sebagai tempat berlindungnya tiktok pada malam hari atau ketika turun hujan. Kandang *ren* terdiri dari dua bagian yaitu pada bagian pertama berfungsi sebagai tempat berteduh, tidur, dan bertelur. Bagian kedua yang berbentuk pelataran berfungsi sebagai tempat tiktok bermain. Kandang *ren* sebaiknya dibangun menghadap ke timur, sehingga mendapat cahaya matahari pagi yang cukup. Jika keadaannya tidak memungkinkan, sehingga kandang tidak bisa menghadap ke Timur, itu tidak masalah. Asalkan kita bisa menyiasatinya agar cahaya matahari bisa masuk, sehingga kandang tidak lembab.

Kebutuhan luas lantai kandang untuk tiktok per meter persegiunya lebih luas daripada itik, hal ini dikarenakan pertumbuhan anak tiktok (*DOT*) jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan anak itik (*DOD*). Luas lantai kandang untuk tiktok umur 1 - 7 hari per 100 ekor adalah $2,5 \text{ m}^2$, sedangkan luas lantai untuk tiktok lebih dari 2 minggu adalah $12,6 \text{ m}^2$.

Ada beberapa tipe kandang di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri, untuk *DOT* yang baru menetas (umur 1 - 7 hari) ditempatkan di kandang boks, setelah berumur satu bulan tiktok dipindahkan ke kandang *shade* dan untuk tiktok dewasa ditempatkan di kandang *ren* yang dibangun membujur kearah Utara Selatan dengan dinding yang terbuat dari batu bata dan menggunakan alas yang terbuat dari semen. Bagian atap menggunakan genting, dan

untuk pagar yang digunakan sebagai pembatas terbuat dari kawat ram atau bambu. Untuk sementara waktu tiktok-tiktok ditempatkan pada kandang terbuka, dikarenakan keadaan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri baru saja mengalami banjir.

Kandang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kenyamanan ternak yaitu :

- Melindungi ternak dari suhu udara yang terlalu dingin atau panas.
- Mempermudah pengamatan dan pengawasan.
- Untuk memperoleh hasil produksi yang optimal.
- Untuk melindungi ternak dari binatang liar.

d. Campuran pasir, kapur, jerami, dan sekam sebagai *litter*

Agar tidak lembab, sebaiknya dasar kandang perlu dialasi dengan *litter* berupa campuran pasir, kapur, jerami kering atau sekam kering. Setiap luas 3 m², lantai kandang diberi campuran satu ember pasir, dua gelas kapur, satu karung jerami kering atau sekam kering. Bahan lain yang juga boleh saja dipakai asalkan empuk, kering, bersih, dan tidak mudah padat. Lantai semen dianggap kurang efisien karena kotoran tiktok akan meresap sehingga mempersulit perawatan. Adanya *litter* bisa mempertahankan kehangatan di dalam kandang.

Selain mempertahankan panas, pemberian campuran pasir, kapur, jerami kering atau sekam kering juga dapat menjaga kandang agar tetap kering walaupun sebenarnya lantai dalam keadaan basah dan lembab, hal ini tidak menjadi masalah bagi tiktok karena secara naluri tiktok adalah hewan air yang senang berada di tempat basah, tetapi hal ini bisa menjadi masalah yang besar bagi peternak dan lingkungan sekitarnya karena lantai yang basah bisa menimbulkan bau amonia yang kurang sedap dan di tempat itu akan bersarang cendawan atau bakteri penyebab beragam penyakit, seperti *Salmonellosis* yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* dan *Botulismus* yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium botulinum*.

Litter tidak perlu dibersihkan setiap hari cukup diganti minimal satu minggu sekali dan harus selalu dikontrol kelembaban dan kebersihannya, karena *litter* yang

kotor dan lembab dapat meningkatkan kandungan amonia, menyebabkan bulu tiktok kotor, berkutu dan juga dapat menyebabkan Bubulan (bengkak atau tumor di bagian telapak kaki tiktok), selain itu sering juga digunakan sebagai tempat berkembangbiaknya berbagai ulat dan cacing, namun secara alamiah tiktok akan mengorek-orek litter dan akan memakan binatang yang ditemukannya. Di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri hanya menggunakan kapur dan jerami kering sebagai *litter* dan diganti setiap satu minggu sekali.

e. Mempersiapkan Peralatan Kandang

Sebagaimana layaknya pemeliharaan unggas, tempat pakan dan minum juga harus tersedia di dalam kandang tiktok. Tempat pakan tiktok kecil berupa nampan ceper yang mirip piring terbuat dari plastik, sedangkan tempat pakan tiktok dewasa lebih besar dibanding tempat pakan tiktok kecil yang terbuat dari kotak kayu atau baskom plastik yang penting tempat pakan tidak boleh cepat rusak dan harus selalu dibersihkan. Makanan di dalam tempat pakan jangan sampai kosong karena akan memicu terjadinya persaingan memperebutkan makanan, akibatnya ada tiktok yang tidak kebagian makanan.

Tempat minum tiktok berbentuk talang, segiempat, atau bulat. Tempat minum tiktok bisa juga terbuat dari baskom atau galon minum ayam *broiler* yang diletakkan sejajar di dalam kandang sehingga tidak membasahi *litter* atau bisa digantung setinggi leher tiktok dengan tujuan untuk menghindari tiktok masuk ke dalam tempat minum yang berakibat bulu menjadi basah dan bisa menyebabkan kematian.

Jumlah tempat pakan dan minum harus disesuaikan dengan populasi tiktok. Untuk densitas 100 ekor dibutuhkan 2 wadah pakan dan minum. Tempat pakan dan minum diletakkan agak berjauhan satu dengan yang lain karena dengan cara ini tiktok tidak berebut makanan pada salah satu tempat pakan atau minum.

Tempat pakan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri menggunakan kotak kayu yang berbentuk persegi panjang dan baskom yang terbuat dari plastik berbentuk bulat, sedangkan untuk tempat minumannya

juga menggunakan baskom dan tempat yang terbuat dari campuran batu bata, semen, pasir dan kerikil yang berbentuk persegi panjang.

f. Lampu dan Penerangan

Lengkapi kandang dengan lampu penghangat. Lampu di dalam kandang tiktok berguna sebagai pemanas sekaligus sebagai penerangan. Dengan adanya lampu, tiktok akan tetap bisa makan dan minum pada malam hari sehingga pertumbuhannya lebih cepat. Lampu juga berguna untuk melihat hewan liar yang biasa mengganggu tiktok, seperti tikus, ular, atau musang. Untuk kandang dengan populasi 100 ekor menggunakan lampu dop 60 watt, dan bila kandang diisi 50 ekor menggunakan lampu dop 40 watt atau bisa juga menggunakan lampu TL, satu buah TL 20 watt bisa digunakan untuk menerangi kandang seluas 100 m².

Penerangan di dalam kandang tertutup lebih lama dan lebih mudah dikontrol dibandingkan dengan penerangan di dalam kandang terbuka. Pada siang hari, kandang terbuka tidak membutuhkan penerangan dari lampu karena sudah mendapat penerangan dari cahaya matahari. Dalam keadaan hujan atau mendung usahakan lampu menyala 24 jam non stop dan bila cuaca dalam keadaan baik lampu cukup dinyalakan pada malam hari saja. Penerangan kandang tiktok yang ada di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri menggunakan lampu TL 40 watt yang dinyalakan pada malam hari.

2.2.6 Perawatan

A. Pemberian Pakan

Kunci keberhasilan pemeliharaan tiktok secara intensif terletak pada kualitas dan kuantitas pakan selain itu cara pemberian pakan, baik penyajiannya maupun takarannya juga merupakan salah satu kunci sukses berternak tiktok. Seperti pendapat (Surisdiarto dan Koentjoko, 1990) bahwa dalam usaha pemeliharaan ternak, pakan merupakan faktor penting untuk mencapai hasil yang diharapkan, disamping faktor lain yang tidak kalah penting dan tidak bisa dipisahkan. Tiktok harus diberi pakan yang bergizi tinggi untuk mendukung pertumbuhan.

1. **Kebutuhan Gizi Tiktok :**

Kebutuhan pokok zat gizi berupa protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Secara garis besar tiktok berumur 1 - 21 hari membutuhkan protein sebanyak 20%, setelah memasuki umur 21 - 60 hari kadar protein diturunkan menjadi 15,5 - 16%.

a. **Protein**

Protein merupakan unsur penting dalam pakan tiktok. Protein menghasilkan asam amino seperti aspartat, alanin, asparagin, asam glutamat, glutamin, glisin, dan serin yang diserap tubuh sebagai asam amino non esensial. Kebutuhan protein dapat diperoleh dari bahan pakan hewani seperti tepung ikan atau tepung udang. Sumber protein nabati bisa berupa bungkil kacang tanah, bungkil kacang kedelai, atau bungkil kelapa.

Fungsi protein untuk tubuh tiktok :

- Penganti jaringan tubuh yang rusak dan membantu pertumbuhan.
- Membantu perkembangan bulu.
- Menghasilkan energi dan metabolisme lemak.

b. **Lemak**

Lemak berfungsi sebagai sumber energi cadangan. Lemak juga berfungsi sebagai pelarut vitamin A, D, E, dan K. Selain itu juga berfungsi sebagai penambah nafsu makan tiktok. Sumber makanan yang banyak mengandung lemak di antaranya minyak, jagung kuning, bekatul, kacang-kacangan, dan daging. Lemak terdiri atas asam lemak. Asam lemak utama yang dibutuhkan tubuh tiktok adalah *palmitat*, *stereat*, dan *linoleat* yang dapat disintesis oleh tiktok.

c. **Vitamin**

Vitamin merupakan katalisator untuk membantu proses metabolisme tiktok sekaligus memberi daya energi. Beberapa vitamin yang dibutuhkan tiktok adalah A, B, C, D, E, dan K. Vitamin A berasal dari jagung dan sayuran hijau, vitamin B berasal dari biji-bijian, vitamin C berasal dari hijauan, vitamin D berasal dari tepung atau minyak ikan, vitamin E dari sayuran hijau, vitamin K berasal dari tepung ikan.

Vitamin sebagian besar merupakan vitamin sintesis yang berasal dari sumber alami. Vitamin sintesis lebih praktis diberikan dan memiliki kualitas standar. Dalam bahan makanan ada vitamin yang tidak dapat diserap tubuh tiktok sehingga menyebabkan terhalangnya proses asimilasi, sehingga ada beberapa suplemen vitamin yang perlu ditambahkan ke dalam pakan tiktok.

d. Mineral

Unggas termasuk tiktok tidak dapat membuat mineral sendiri sehingga mineral harus ditambahkan ke dalam pakan. Mineral dibutuhkan untuk membantu metabolisme tubuh tiktok. Mineral digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu mineral makro dan mineral mikro. Mineral Makro adalah mineral yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah yang banyak. Zat yang termasuk mineral makro diantaranya kalsium, fosfor, zat besi, yodium, natrium, kalium, dan klor. Kalsium dan fosfor dibutuhkan untuk pembentukan tulang dan mencegah kelumpuhan. Zat besi untuk pembentukan sel darah merah. Yodium untuk membentuk hormon tiroksin pada tiktok yang berguna sebagai keseimbangan tubuh dan daya tahan tubuh. Natrium dan kalium berguna untuk mengatur keseimbangan asam basa dalam tubuh tiktok. Klor berfungsi untuk membentuk asam hidroklorid yang bermanfaat bagi pencernaan.

Mineral mikro adalah mineral yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah sedikit. Contoh zat yang termasuk mineral mikro adalah seng, tembaga. Tembaga berfungsi untuk membantu pertumbuhan anak tiktok. Seng berguna untuk membantu pertumbuhan dan menambah nafsu makan. Cara memberikannya dengan mencampurkan suplemen mineral ke dalam pakan dengan dosis yang tepat.

e. Karbohidrat

Karbohidrat dibutuhkan sebagai penghasil energi untuk kegiatan tiktok. Bahan ini tersimpan dalam otot dan hati. Sisa karbohidrat yang tidak terpakai disimpan di dalam organ bagian dalam tubuh serta di bawah kulit. Karbohidrat berasal dari bekatul, jagung, atau padi-padian.

Berikut adalah tabel formulasi ransum pada fase *finisher* :

Tabel 2.2. Formulasi Ransum *Finisher*

Formulasi Ransum Finisher	
Dedak	65%
Konsentrat/tepung ikan	10%
Menir/jagung	15%
Bungkil kelapa sawit/kedelai	10%

Untuk menyusun ransum tiktok harus memenuhi syarat-syarat berdasarkan pedoman. Bahan pakan tambahan yang perlu diberikan adalah vitamin atau premix untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya. Jumlah premix 1% dari total pakan, jadi bila pakannya sebanyak 100 kg maka tambahkan premix sebanyak 1 kg.

2. Syarat-syarat bahan untuk menyusun ransum :

- Bahan mudah diperoleh, kontinu, dan harganya murah.
- Tidak berada pada tingkat persaingan yang tinggi dengan kebutuhan manusia, seperti tidak menggunakan beras dan gandum.
- Bahan yang disukai tiktok.
- Tidak mengganggu kesehatan tiktok, seperti bahan baku sudah tengik atau berjamur sehingga tidak layak lagi diolah menjadi pakan.

Pakan tiktok memiliki bentuk yang beragam seperti butiran kering, tepung, remah, pakan basah, atau pelet halus. Bentuk pakan *DOT* biasanya berupa tepung, remah, atau pelet halus. Setelah tiktok berumur dua bulan, di dalam pakannya dapat diracik sendiri menggunakan ikan atau tepung ikan, jagung, pakan buatan, dedak, dan menir (pecahan beras).

Kandungan gizi pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan gizi tiktok sehingga peningkatan berat badan tiktok dapat dicapai. Perlu diketahui bahwa tiktok tidak suka makanannya diganti-ganti. Selain memperhatikan kandungan gizi, kualitas bahan harus juga dijaga. Dedak yang bagus paling lama disimpan selama 2 minggu.

Lebih dari itu kurang baik karena dedak bisa berbau apek, jadi pada prinsipnya hindari pakan bercendawan.

Cara penyajian setiap bentuk pakan ini berbeda seperti pakan basah misalnya, sebaiknya diberikan sedikit demi sedikit, tetapi sering dengan tujuan supaya pakan basah itu habis dalam jangka waktu lima belas menit selain itu agar pakan tidak membusuk atau berjamur. Air minum dapat diberikan bersamaan dengan penyajian pakan, seperti yang dilakukan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri. Usahakan tempat minum tidak mudah tumpah karena tersenggol tiktok. Tumpahan air minum menyebabkan tiktok basah dan kedinginan sehingga mudah terserang penyakit.

Pakan disajikan dua kali sehari yaitu pagi pukul 07.00 - 08.00 dan sore hari pukul 15.00 - 16.00. Cara pemberian pakan sebaiknya dimulai dari porsi kecil terlebih dahulu, kemudian konsumsi pakan akan semakin bertambah seiring dengan umur dan pertumbuhan tiktok. Tiktok umur 1 hari bisa mulai diberi pakan sebanyak 4 gr, lalu secara bertahap jumlah pakan mulai dinaikkan 2 - 3 gr/hari sampai masa panen.

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri menggunakan dedak dicampur dengan konsentrat sebagai pakan tiktok, dengan perbandingan 4 : 1. Konsentrat adalah campuran bahan pakan utama sumber protein yang dijual di pasaran dan dibuat oleh pabrik. Untuk pertumbuhan tiktok, pakan yang diberikan harus mengandung konsentrat dengan kandungan protein minimum 41%, lemak 4%, serat kasar 7%, fosfor 1 - 2%, kalsium 1,5 - 3,5% dan energi metabolisme 2.600 - 2.900 kkal/kg.

B. Pemberian Minum

Jumlah air yang dikonsumsi tiktok tergantung dari temperatur di dalam kandang. Semakin panas temperatur kandang, akan semakin banyak kebutuhan air minum. Banyaknya air minum yang dikonsumsi akan berpengaruh pada jumlah asupan makanan.

Syarat-syarat air minum tiktok :

- Bersih, tidak kotor, dan tidak berbau.
- Bebas dari logam berat dan bahan beracun lainnya.
- Tidak mengandung bahan kimia dan bakteri.
- Memenuhi standar baku air minum, baik secara fisik, kimia, maupun biologi.

Fungsi air minum bagi tiktok :

- Mengangkut zat makanan.
- Mengatur suhu tubuh melalui penguapan.
- Membantu proses metabolisme.
- Membantu proses pencernaan dan penyerapan zat gizi.

2.2.7 Pencegahan dan Penanganan Penyakit pada Tiktok

A. Faktor Penyebab Penyakit

1. Lingkungan Kandang yang Kotor

Kandang yang kotor dan lingkungan kandang yang kurang ventilasi serta kurang cahaya matahari dapat menyebabkan tiktok stres dan mudah terserang penyakit sehingga dapat mengganggu pertumbuhannya. Penyakit tersebut dapat disebabkan oleh bakteri atau kuman dari lingkungan yang tidak sehat.

2. Pemeliharaan yang Salah

Manajemen pemeliharaan yang tidak tepat dapat menyebabkan tiktok menjadi mudah stres dan rentan terserang berbagai macam penyakit. Ada beberapa pelaksanaan manajemen yang tidak tepat seperti berikut ini :

- Lingkungan kandang yang kotor.
- Kurangnya cahaya matahari atau sinar ultraviolet yang masuk ke dalam kandang.
- Peralatan kandang seperti tempat pakan dan minum yang tidak bersih.
- Kurangnya ventilasi sehingga sirkulasi udara tidak lancar.
- Pemanas ruangan yang kurang, terutama pada waktu musim hujan.
- Lantai sekam basah dan berjamur sehingga kandungan amonia menjadi tinggi.

- Kepadatan kandang yang terlalu tinggi sehingga banyak tiktok yang tidak kebagian makanan, akibatnya pertumbuhan tiktok menjadi tidak seragam.
- Program vaksinasi tidak berjalan sesuai dengan rencana.
- Pemberian antibiotik dan vaksin yang tidak tepat.

3. Pemberian Nutrisi yang tidak Seimbang

Kandungan nutrisi dalam pakan yang tidak seimbang atau komponen zat makan yang tidak sempurna akan menyebabkan daya tahan tubuh tiktok rendah, akibatnya tiktok menjadi rentan terserang berbagai jenis penyakit.

B. Mendiagnosis Penyakit Pada Tiktok

Agar dapat mengetahui jenis penyakit yang menyerang tiktok perlu dilakukan pengamatan dan diagnosis. Peternak yang berpengalaman akan mengetahui cara membedakan tiktok yang sehat dengan tiktok yang sakit. Tiktok yang sedang sakit bisa diketahui dari kotorannya, yaitu bentuknya encer, dan berwarna hijau atau keputihan. Kemampuan peternak mendiagnosis tiktok yang sakit dapat diperoleh dari pengalaman, rajin mengamati keadaan tiktoknya, bertanya pada ahlinya, membaca buku, atau mengikuti penyuluhan.

Membedakan tiktok yang sakit dengan yang sehat lebih sulit dibandingkan dengan mendiagnosis ayam yang sakit. Tiktok yang sakit dapat dilihat dari cara makannya, yakni nafsu makannya jadi berkurang. Tiktok yang sakit harus segera di karantina dan diobati agar tidak menyebarkan penyakit kepada Tiktok yang lain.

Di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri, untuk membedakan antara tiktok yang sehat dan sakit yaitu dengan memperhatikan nafsu makan tiktok berkurang atau tidak, memeriksa feses, memperhatikan tingkah laku tiktok bila terserang penyakit pasti akan lesu dan malas melakukan aktivitasnya sehari-hari.

C. Penyakit-penyakit yang menyerang tiktok

1. *Salmonellosis*

Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* yang gampang menular. Penularannya melalui telur saat masuk ke penetasan, atau tiktok tertular dari *carrier* yang dibawa masuk ke kandang. Sepatu pekerja kandang, kantung ransum, sekam, atau tikus juga bisa menjadi perantara bakteri. Kotoran tiktok *carrier* yang termakan membuat tiktok itu tertular *Salmonella*.

Embrio akan mati pada hari ke-18 setelah telur masuk inkubator. Anak tiktok yang sakit akan tampak tertekan, nafsu makannya turun, menyendiri, dan feses berwarna putih yang menempel di sekitar bulu anus. Tiktok yang tidak mati akan menunjukkan gejala lemah dan badan gemetaran.

Cara penanggulangannya dengan membersihkan lingkungan kandang. Hindari unggas dan binatang liar masuk ke kandang. Bersihkan tempat pakan dan minum agar tidak tercemari tinja. Lantai kandang dibersihkan dan disemprot desinfektan. Tiktok yang terserang penyakit segera dikarantina dan segera diobati atau dibakar agar tidak menular ke tiktok yang lain.

2. *Botulismus*

Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium botulinum*. Bakteri ini banyak terdapat pada bangkai, misalnya bangkai tikus. Tiktok yang memakan bangkai, biasanya akan terserang penyakit *botulismus*. Ciri-ciri tiktok yang terserang penyakit *botulismus* menjadi lesu, sayap dan kakinya terkulai lemas, diare, dan kotorannya berwarna putih kehijauan, bila sudah terjadi kelumpuhan akan sulit diobati. Serangan penyakit ini bila tidak segera diantisipasi bisa menyebabkan kematian.

Pencegahan penyakit *botulismus* dapat dilakukan dengan cara membuang atau mengubur bangkai tiktok dan bangkai binatang lainnya jauh dari kandang. Usahakan pakan tidak sembarangan diberikan. Bila gejala sudah terdeteksi segera diobati untuk mengeluarkan racun dari saluran pencernaan.

3. *Mikotoksitas*

Penyakit ini akibat tiktok memakan racun yang dihasilkan cendawan pada ransum. Penyakit *mikotoksitas* ini disebut juga *Aflatoksin* yang dihasilkan *Aspergillus flavus* dan *Aspergillus parasiticus*. Cendawan itu tumbuh baik di jagung. Gejala serangan penyakit ini tidak jelas, kadang-kadang tiktok dewasa yang sudah terserang masih bisa berlari-lari. Jika penyakit ini menyerang anak tiktok, nafsu makannya akan berkurang. Pertumbuhan anak tiktok akan terhambat dan kakinya kaku, kemudian anak tiktok ini akan terus berbaring dan lama-lama mati.

Penyakit *mikotoksitas* bisa dihindari dengan cara memberikan pakan yang tidak rusak dan tidak bercendawan. Sebaiknya tidak memberikan pakan yang sudah menggumpal dan basah lebih dari 15 menit, jangan menyimpan bahan baku ransum pada gudang yang lembab dan tercemar cendawan. Bila perlu periksa kandungan *aflatoksin* pada bahan baku secara berkala. Upaya untuk pencegahan lainnya bisa dilakukan dengan cara mencuci tempat makan dan tempat minum sesering mungkin agar tidak dicemari racun cendawan. Penyakit *mikotoksitas* memang belum ada obatnya, tetapi pengaruhnya dapat dikurangi dengan pemberian vitamin, antibiotik, dan meningkatkan persentase protein dan energi pada ransum.

4. *Cacingan*

Penyakit ini disebabkan oleh cacing *Ascaridia perspicillum*. Penularannya melalui feses, pakan, dan air minum yang tercemar telur cacing. Gejala yang tampak pada tiktok yang terserang penyakit ini menjadi depresi, kerdil, tidak nafsu makan, bobot badan turun, bulu kasar, diare, dan kelihatan pucat. Bila terlambat mengantisipasinya akan mengakibatkan kematian pada tiktok.

Pencegahan dapat dilakukan dengan manajemen pemeliharaan dan kesehatan yang baik, memberi ransum yang bergizi seimbang, membersihkan tempat makan dan minum sesering mungkin agar tidak tercemar cacing, menjaga keadaan *litter* atau lantai kandang tetap kering dan bersih. Pengobatan dengan memberi obat cacing.

5. Kutu pada Bulu

Adanya kutu dapat mempengaruhi pertumbuhan bulu tiktok, bahkan mengganggu produktivitasnya. Kutu akan menghisap darah tiktok yang mengandung gizi dan dibutuhkan untuk pertumbuhannya. Pertumbuhan tiktok yang terserang kutu akan terhambat. Tiktok sering menggaruk dengan paruhnya akibat rasa gatal di bagian bulu. Tiktok menjadi tidak nafsu makan dan selalu gelisah.

Pencegahan dilakukan dengan cara meningkatkan program sanitasi kandang. Upaya pengobatan bisa dilakukan dengan cara menyemprot kandang menggunakan larutan antikutu. Tiktok juga perlu dimandikan menggunakan larutan antikutu sampai bersih. Dosis yang digunakan harus tepat, sesuai dengan anjuran. Larutan antikutu bisa dibeli di toko yang menjual perlengkapan pertanian.

D. Pencegahan Penyakit

Ternak tiktok relatif lebih tahan terhadap serangan penyakit, sesuai dengan pendapat Widyarti (1999), bahwa salah satu keunggulan ternak tiktok adalah mempunyai daya tahan terhadap penyakit yang lebih tinggi bila dibandingkan ayam. Hal ini didukung oleh pendapat Srigandono (1997), bahwa tingkat kematian tiktok tidak setinggi ayam walaupun demikian ancaman penyakit tetap ada. Tingkat kematiannya sekitar 2 - 5%, dan itu bukan dikarenakan penyakit melainkan terjepit di lajur atau tertindih tiktok yang lain.

Menurut Wiharko (1996), kehadiran penyakit pada ternak tiktok dapat lewat tangan, pakaian, peralatan kandang yang digunakan, dapat juga dari ternak keternak yang lain, dan dari kelompok ternak ke kelompok ternak yang lain melalui pakan dan minum. Menurut Murtidjo (2003), pencegahan penyakit adalah suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari apabila ternak tiktok diharapkan memberi keuntungan. Demikian pula menurut pendapat Rasyaf (1982), karena penyakit dapat menimbulkan kematian, maka pencegahan penyakit lebih baik daripada pengobatan penyakit.

Menurut Murtidjo (2003), penyakit tiktok terbagi menjadi dua yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit tiktok tidak menular adalah penyakit

yang disebabkan oleh buruknya tatalaksana pemeliharaan seperti keracunan, pemeliharaan kesehatan dan kebersihan yang buruk, kekurangan vitamin dan mineral, sedangkan yang dimaksud penyakit menular pada tiktok adalah penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri atau kuman yang bisa ditularkan melalui udara maupun kontak langsung.

Mencegah terjadinya gangguan penyakit pada tiktok bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Memilih *DOD* yang berkualitas.
- Melakukan sanitasi kandang, peralatan, dan lingkungan sekitar kandang secara rutin.
- Bentuk, arah, lokasi kandang harus sesuai dengan aturan kesehatan. Ventilasi harus baik, dan kandang cukup mendapat cahaya matahari.
- Memperhatikan kualitas pakan.
- Memberikan antibiotik dan vitamin yang tepat, terutama pada saat cuaca sedang buruk atau pada saat terjadi perubahan cuaca.
- Melakukan program vaksinasi secara rutin dan tepat.

E. Pelaksanaan Sanitasi Rutin

Sanitasi kandang sangat penting bagi setiap peternakan, begitu juga peternakan tiktok. Setiap peternak sebaiknya melakukan sanitasi kandang dengan rutin agar peternakannya terhindar dari penyakit sehingga ternak-ternak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sanitasi rutin yang dilaksanakan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri adalah membersihkan feses, baik yang ada di dalam kandang maupun diluar, membersihkan tempat pakan dan tempat minum sebelum pemberian pakan, mengganti *litter* yang sudah kotor dengan *litter* yang masih baru dan bersih.

2.2.8 Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan pada tiktok harus tetap dilaksanakan walaupun daya tahan tubuhnya sangat tinggi terhadap serangan penyakit. Kontrol kesehatan tiktok pada fase *finisher* di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri dilakukan setiap satu minggu sekali dengan menimbang berat badan tiktok lalu mengambil rata-ratanya, memperhatikan feses tiktok terjadi perubahan atau tidak dalam bentuk maupun warnanya untuk mengetahui apakah tiktok tersebut ada yang terserang penyakit atau tidak, selain itu juga memperhatikan dari nafsu makannya berkurang atau tidak karena setiap ternak yang terserang penyakit pasti nafsu makannya akan menurun.

2.3 Kegiatan Terjadwal

Adapun kegiatan yang terjadwal selama PKL di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri adalah sebagai berikut :

Waktu	Kegiatan
06.00 – 07.30	Sanitasi rutin kandang dan tempat makan, minum tiktok.
07.30 – 09.00	Pemberian pakan.
09.00 – 09.15	Pengambilan telur itik.
09.15 – 11.30	Istirahat.
13.00 – 13.30	Pengotrolan pakan dan minum.
15.00 – 16.00	Pemberian pakan.

2.4 Kegiatan Tidak Terjadwal

Kegiatan yang tidak terjadwal selama pelaksanaan PKL di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri adalah sebagai berikut :

Tanggal	Kegiatan
04 Mei 2006	Penimbangan tiktok
09 Mei 2006	Diskusi
12 Mei 2006	Pertolongan pada pedet yang baru lahir
18 Mei 2006	Penimbangan tiktok
20 Mei 2006	Inseminasi Buatan tiktok

BAB III

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Manajemen Kesehatan Tiktok pada Fase *Finisher*.

Manajemen kesehatan tiktok pada fase *finisher* ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan-tindakan atau upaya untuk menekan jumlah angka kematian dan upaya pencegahan terjadinya serangan atau kejadian penyakit di dalam suatu usaha peternakan. Adapun langkah-langkah atau program yang berkaitan dengan usaha pencegahan terjadinya serangan penyakit sehingga dapat menekan jumlah angka kematian dalam suatu populasi ternak, antara lain :

a. Sanitasi

Sanitasi ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan-tindakan atau upaya untuk menjaga kebersihan kandang dan lingkungan di sekitar kandang dengan tujuan agar ternak merasa nyaman dan dapat mencegah terjadinya serangan atau penularan penyakit (Wiharko, 1996) .

Sanitasi di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri di laksanakan dengan rutin yaitu membersihkan feses yang sudah menggumpal, membersihkan tempat pakan dan minum sebelum pemberian pakan dan minum, mengganti *litter* yang sudah basah dengan *litter* yang masih kering, karena tiktok akan tumbuh dengan baik di kandang kering yang bersekam.

b. Desinfeksi

Desinfeksi adalah suatu upaya mencegah pertumbuhan bibit penyakit atau membunuh bibit penyakit dengan menggunakan bahan kimia yang lebih dikenal dengan desinfektan. Bahan lain di sekitar kita yang bisa dimanfaatkan sebagai desinfektan antara lain formalin, detergen, lysol, kaporit, dan endapan air kapur.

Program desinfeksi di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri dilaksanakan setiap hari yaitu dengan memasukkan alas kaki ke

dalam kolam kecil yang berisi air yang dicampur dengan desinfektan (*dipping*) atau menyemprot tubuh dengan menggunakan alat *spray* yang berisi larutan desinfektan baik sebelum atau sesudah masuk ke dalam kandang.

Selain itu program desinfeksi biasanya juga dilakukan di kandang yaitu selama beberapa minggu pada waktu kandang dalam keadaan kosong, desinfeksi juga dilakukan pada semua peralatan kandang yang akan digunakan, karena salah satu proses penularan penyakit dengan melalui peralatan kandang yang tidak bersih. Desinfektan yang digunakan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri adalah *Biocid*, *Virukill*, *Formalin*.

Cara membersihkan kandang dan peralatan kandang yang sedang dalam keadaan istirahat kandang (kosong kandang), antara lain :

- Sebelumnya kotoran dan litter yang ada dikandang dibersihkan kemudian baru dicuci dengan air yang dicampur dengan deterjen. Fungsi deterjen adalah untuk menghilangkan lemak yang banyak terkandung di dalam kotoran tiktok, di dalam lemak tersebut banyak sekali tumbuh bakteri, virus, dan parasit.
- Kandang disemprot air sebanyak 7 liter yang dicampur dengan *formalin* 450 cc, kemudian kandang ditutup rapat selama dua hari.
- Kandang didesinfeksi dengan cara disemprotkan, bahan yang digunakan *benzal* 10% dicampur dengan air, dan kandang ditutup rapat selama dua hari.
- Campur kapur dengan air hingga keruh lalu ambil air kapur yang keruh tersebut kemudian disemprotkan ke seluruh bagian kandang, fungsinya untuk membunuh ookista. Setelah kandang disemprot air kapur, kandang harus ditutup rapat selama dua hari.
- Istirahatkan kandang selama tiga hari.
- Masukkan ke dalam kandang yang tertutup rapat tersebut tempat pakan, minum, dan peralatan kandang lainnya untuk difumigasi dengan serbuk PK dan *formalin* (1 : 2) dan istirahatkan selama satu minggu.

- Pasang layar, pemanas, dan *litter* dengan tebal kira-kira 5 - 7 cm kemudian lapisi dengan koran sebanyak empat lapis, karena kotoran *DOT* dapat menyebabkan penyakit pada *DOT* terutama *Omphalitis*.
- Pasang pemanas serta seng dengan bentuk melingkar agar *DOT* menyebar dan tidak menggerombol.
- Setelah kandang dalam keadaan bersih, dalam waktu kurang dari dua minggu, kandang sudah siap digunakan lagi.

c. Vaksinasi

Tiktok memang terkenal sebagai unggas air yang kebal terhadap penyakit, oleh karena itu, tidak diperlukan vaksinasi. Tiktok yang dipelihara secara tradisional dan semi intensif juga tidak memerlukan vaksinasi, tetapi apabila diperlukan, vaksinasi dapat dilakukan dengan syarat tiktok dalam keadaan sehat. Vaksinasi yang dilakukan pada tiktok yang terinfeksi virus akan menyebabkan tiktok tersebut semakin kebal terhadap virus yang menginfeksi, selain itu tiktok juga akan menjadi karier karena tiktok akan mengeluarkan virus yang ada ditubuhnya pada saat tiktok tersebut makan, minum, dan melalui fesesnya. Vaksin adalah virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan, sedangkan vaksinasi adalah upaya memasukan virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan tersebut kedalam tubuh ternak dengan tujuan merangsang sistem kekebalan terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus yang sama.

Dalam melakukan vaksinasi harus memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut :

- Kondisi tiktok harus sehat.
- Ketika vaksinasi dilakukan tiktok harus diperlakukan dengan baik agar tidak stres.
- Pelaksanaan vaksinasi harus dilakukan sesuai dengan aturan atau rekomendasi dari pabrik pembuat vaksin.
- Vaksinasi harus dilakukan sebelum penyakit menyerang.

- Jenis vaksin dan dosisnya harus sesuai dengan umur tiktok.
- Vaksinasi dilakukan sesuai dengan jadwal pemberian vaksin.
- Vaksin tidak boleh terkena cahaya matahari langsung.
- Pencampuran pelarut dengan vaksin harus merata.
- Penyimpanan vaksin harus memenuhi prosedur. Vaksin harus disimpan pada temperatur 4 - 8° C.
- Botol atau peralatan lain bekas vaksin harus segera dimusnahkan.

Di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri tidak dilakukan vaksinasi, karena tiktok merupakan salah satu jenis bangsa itik generasi terakhir (*final stock*) yang mempunyai daya tahan tubuh yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan ayam ras. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Widyarti (1999), bahwa salah satu keunggulan dari ternak itik bila dibandingkan dengan ternak unggas lainnya terutama ayam ras yaitu mempunyai daya tahan tubuh yang lebih tinggi terhadap penyakit. Pendapat ini juga didukung oleh pendapat dari Srigandono (1997), bahwa tingkat kematian itik tidak setinggi tingkat kematian ayam ras walaupun demikian ancaman terhadap serangan penyakit tetap ada.

d. **Pengobatan**

Pengobatan dilakukan jika tiktok sudah terjangkit penyakit, sebaiknya penyakit tiktok terdeteksi lebih dini. Mendeteksi penyakit bisa dilakukan dengan cara melihat perilaku tiktok, konsumsi pakan dan minum tiktok, feses tiktok yang dikeluarkan, serta melakukan pengontrolan pada malam hari untuk mengetahui apakah ada yang mati atau tidak, dan jangan lupa perhatikan juga keadaan tiktok apakah ada yang mengalami gangguan pernafasan atau tidak.

Cara pengobatan sebaiknya sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan dalam tabel kemasan. Beberapa jenis antibiotik yang sering digunakan untuk mengobati penyakit pada tiktok adalah *Erythromycin*, *Gentamycin*, *Neomycin Sulfat*, *Oxytetracyclin*, *Streptomycin*, dan *Tylosin*.

BAB IV

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Manajemen kesehatan tiktok pada fase *finisher* di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Branggahan - Kediri bisa dikatakan baik karena dapat dilihat dari rendahnya jumlah angka kematian ternak. Kasus terjadinya penyakit juga dapat ditekan, sehingga bisa tercapainya berat badan ternak sesuai dengan yang diharapkan.

SARAN

- Agar suatu usaha peternakan dapat mencapai kesuksesannya program kesehatan dilaksanakan dengan rutin, baik, dan benar.
- *Recording* dalam suatu usaha peternakan sangatlah membantu dalam usaha pengobatan, maka sebaiknya *recording* ini hendaknya dilaksanakan dua hari sekali atau minimal satu minggu sekali.
- Desinfeksi terhadap para anak kandang yang hendak masuk atau keluar kandang masih sering tidak dilaksanakan, untuk menghindari terjadinya suatu penyakit dan penularannya sebaiknya program desinfeksi ini dilaksanakan dengan baik dan hendaknya bagian penanggung jawab kandang memberikan wawasan kepada anak kandang akan pentingnya desinfeksi baik sebelum atau sesudah masuk ke dalam kandang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Perbandingan pertambahan berat badan (BB) tiktok dengan itik jantan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Perbandingan pertambahan berat badan dari umur 1 - 8 minggu dari tiktok dan itik jantan.

Kel.	BB (gr)	Bobot Badan (gram) minggu ke :							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Tiktok									
1	34	140,4	308	759	1260	1627	1860	2030	2193
2	35	140,4	308	777	1301	1651	1773	1963	2003
Itik Jantan									
1	34	86	159	253	480	536	610	637	761
2	37	100	164	273	509	564	610	628	697

Sumber : Tjahjono M., BPT dan HMT Branggahan – Kediri, 2004.

Perbedaan kadar lemak tiktok dibanding dengan ternak unggas lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Kandungan Lemak Beberapa Unggas (dalam %)

Jenis Unggas	Bagian Tubuh	
	Dada	Paha
Ayam Potong Ras	1,3	6,8
Ayam Kampung (Buras)	0,8	4,4
Itik	0,7	4,4
Mentok	1,4	2,26
Tiktok	1,00	1,5

Sumber : Linus Simanjuntak, 2002.

Gambar-gambar Tiktok



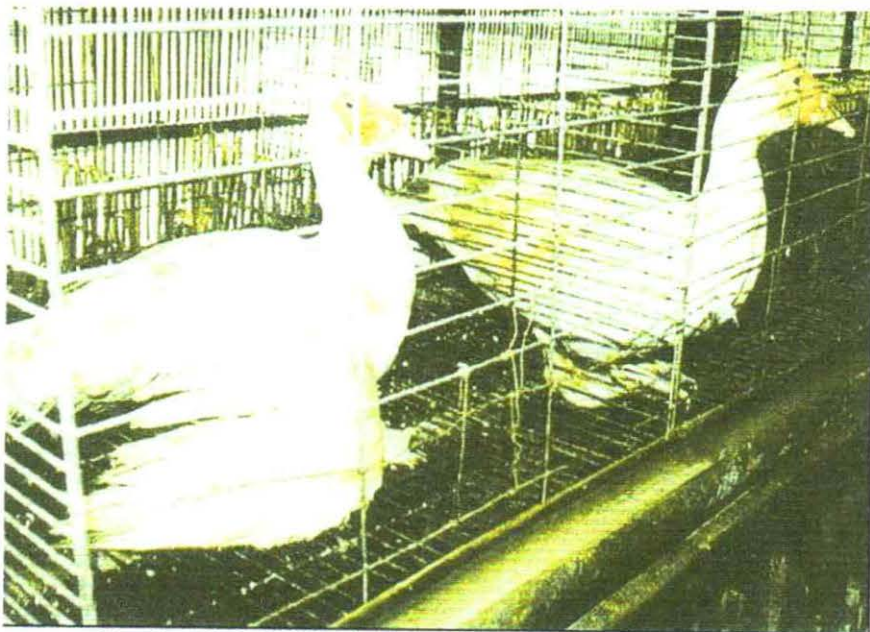
Gambar Induk Tiktok



Gambar Tiktok di Dalam Kandang



Gambar Keadaan Tiktok di Dalam Kandang



Gambar Induk Tiktok Yang Akan Diambil Spermanya